

Differences In Academic Achievement The Student Of Health Polytechnic Semarang
Based On Entrance Path Selection Admission

Perbedaan Prestasi Akademik Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang
Berdasarkan Jalur Masuk Pada Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru

¹⁾Warijan
²⁾Hermien Nugraheni
³⁾Anton Kristijono

^{1,2,3)}Direktorat Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Tirta Agung, Pedalangan, Banyumanik, Semarang
E-mail: warijan_kepblora@yahoo.com

Abstract

Entrance Path selection for admission of new students was held at the Ministry of Health Polytechnic Semarang is a search path Interests and Achievements (PMDP), Public paths or Test Write conducted nationally and Independent lines. Patterns and selection methods designed to get raw input excel not only in academics but also has the potential to expand the institution, so it will be candidates qualified health workers to support health care.

The purpose of this study was to identify differences in Academic Achievement's Student of Health Polytechnic Ministry of Health Semarang Based on Entrance Paths in Selection Admissions (Sipenmaru).

The selected type of research is explanatory research with cross sectional design, this study will illustrate the correlation between the independent factors and the dependent, by way of approach, observation or data collection at once at a time.

Univariate test results showed polytechnic students Ministry of Health Semarang most received through General (written test) in Sipenmaru, derived from the high school, and academic achievement is very satisfying. While the results of the test pair t-test showed that students' academic achievement Ministry of Health Semarang Polytechnic high average student entry through PMDP in Sipenmaru and coming from high school.

Key Words: Entrance Path of Selection, Origin High School, Academic Achievement

1. Pendahuluan

Tujuan Pendidikan Tenaga Kesehatan adalah untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang professional dan berkualitas di bidangnya. Untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukan melalui penjaminan mutu perguruan tinggi. Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi yang dilaksanakan di Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Semarang tidak saja mencakup kurikulum, tenaga pengajar yang

tersertifikasi, proses pembelajaran yang berkualitas, sarana prasarana penunjang yang memadai dan sistem manajemen pendidikan yang bermutu, namun juga meliputi seleksi masuk bagi peserta didik baru.

Menurut petunjuk teknis (juknis) Sipenmaru yang dikeluarkan oleh Pusdiklatnakes, jalur seleksi dibedakan menurut jalur Uji Tulis yang dilaksanakan secara serentak atau nasional oleh Poltekkes Kemenkes seluruh Indonesia.

Kemudian jalur Penelusuran Minat dan Prestasi (PMDP) atau jalur Undangan, jalur Gakin (Keluarga Miskin) dan Lintas Provinsi, dimana ketiga jalur tersebut tidak mutlak harus dilaksanakan oleh Poltekkes Kemenkes, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing.

Selain juknis Sipenmaru yang dikeluarkan oleh Pusdiklat Nakes, dasar dari pelaksanaan Sipenmaru adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, dinyatakan bahwa pengelolaan satuan pendidikan didasarkan pada prinsip akses berkeadilan, yaitu memberikan layanan pendidikan formal kepada calon peserta didik dan peserta didik, tanpa pengecualian. Dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan tersebut, jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru yang selama ini dilaksanakan di Poltekkes Semarang adalah jalur Undangan atau PMDP, jalur Umum atau Uji Tulis yang dilaksanakan secara nasional dan jalur Mandiri. Pola dan metode seleksi didesain untuk mendapatkan raw input yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik namun juga mempunyai potensi dalam rangka pengembangan institusi, sehingga akan dihasilkan calon-calon tenaga kesehatan yang bermutu untuk menunjang pelayanan kesehatan.

Penelitian Marya Hildayati (2002) di UIKA Bogor menunjukkan adanya pengaruh hasil tes masuk perguruan tinggi terhadap IPK mahasiswa. Kenaikan nilai tes masuk akan memperkecil kecenderungan mahasiswa memperoleh IPK kurang dari 2,00. Hasil tes masuk ini merupakan raw input. Sementara di ITB, terkait seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur undangan banyak pihak mengkhawatirkan kualitas mahasiswa tidak akan terjamin, sebab seleksi dilakukan tanpa tes dan hanya melihat prestasi akademik di SMA. Menurut Hazanudin Z. Abidin (2010) kebijakan Kemendikbud terkait jalur undangan ini

perlu didukung, sebab seseorang bisa saja sangat terampil dan lulus dalam mengerjakan soal-soal tes karena terlatih mengerjakannya, memiliki support dan waktu belajar yang lebih banyak. Namun peserta yang lainnya yang tidak terlatih dalam menghadapi soal-soal sejenis karena jarang menemui soal-soal tersebut, mungkin mempunyai potensi yang sama atau bahkan lebih besar. Sehingga perlu diberikan kesempatan melalui jalur undangan di mana para siswa dapat bersaing sesuai tingkatannya dengan mempertimbangkan prestasinya di SMA.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, perlu dilakukan evaluasi terhadap jalur seleksi masuk perguruan tinggi, terutama di Poltekkes Semarang yang memberlakukan 3 (tiga) jalur seleksi : jalur PMDP melalui seleksi prestasi akademik di SMA, jalur Umum atau Uji Tulis secara nasional dan jalur Mandiri dihubungkan dengan prestasi akademik setelah menjadi mahasiswa, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang "Perbedaan Prestasi Akademik Mahasiswa Berdasarkan Jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (Sipenmaru) Politeknik Kesehatan Semarang.

2. Metode

Penelitian tentang Perbedaan Prestasi Akademik Mahasiswa di Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Berdasarkan Jalur Masuk Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (Sipenmaru) ini dilakukan untuk mengetahui apakah Jalur Masuk Calon Mahasiswa dalam Sipenmaru berpengaruh terhadap prestasi akademik yang bersangkutan ketika melalui proses belajar mengajar di Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian explanatory dengan rancangan Cross Sectional, penelitian ini akan menggambarkan korelasi antara faktor-faktor independen dan dependen, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. (Arikunto, 2005)

Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk mengetahui proporsi dari masing-masing variabel penelitian meliputi :

1. Variabel Bebas yaitu Jalur Masuk Mahasiswa Baru dalam Sipenmaru Diknakes Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang meliputi : Jalur Penelusuran Minat dan Prestasi (PMDP), Jalur Umum dan Jalur Mandiri
2. Variabel Terikat yaitu Prestasi Akademik Mahasiswa meliputi prestasi yang : cukup, memuaskan, sangat memuaskan dan dengan pujian.

Sedangkan analisis bivariat dengan analisis hubungan menggunakan Uji-t untuk menilai apakah mean dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Analisis ini digunakan apabila kita ingin membandingkan mean dan keragaman dari dua kelompok data, dan cocok sebagai analisis dua kelompok rancangan percobaan acak. Uji t berpasangan (paired t-test) biasanya menguji perbedaan antara dua pengamatan. Uji t berpasangan biasa dilakukan pada Subjek yang diuji pada situasi sebelum dan sesudah proses, atau subjek yang berpasangan ataupun serupa. (Sutanto, 2001)

3. Hasil dan Pembahasan

A. Distribusi Mahasiswa Poltekkes

Kemenkes Semarang Tahun Masuk 2010

Jumlah mahasiswa baru yang diterima melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Diknakes Poltekkes Kemenkes Semarang Tahun 2010 sebanyak 1136 mahasiswa tersebar di 14 Program Studi Diploma III.

Jumlah terbanyak pada Prodi D III Keperawatan Purwokerto (9,3%) dan paling sedikit di Prodi Analisis Kesehatan (4,2%). Hal ini dikarenakan Prodi D III Analisis Kesehatan adalah program studi baru yang dibuka tahun 2009 dan baru menyelenggarakan 1 (satu) kelas saja.

Mahasiswa terbanyak diterima melalui jalur umum (64%) yaitu mekanisme seleksi masuk Perguruan Tinggi pada Politeknik Kesehatan di bawah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, melalui Tahapan Ujian Tertulis dan Ujian Kesehatan yang dilaksanakan serentak di seluruh Politeknik Kesehatan di Indonesia.

Peserta Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Diknakes di Poltekkes Kemenkes Semarang, adalah lulusan SLTA, yang berdasarkan persyaratannya, adalah mereka yang merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan beberapa ketentuan. Berdasarkan asal SLTA nya, mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang yang masuk tahun 2010 terbanyak berasal dari SMA (92%). Meskipun lulusan Madrasah Aliyah dan SMK mempunyai kesempatan yang sama dalam mengikuti Sipienuaru di Poltekkes Kemenkes Semarang, namun ternyata yang berhasil lulus seleksi terbanyak adalah lulusan SMA. Di samping animo peserta Sipienuaru lebih banyak berasal dari SMA, juga berkaitan dengan materi Uji Tulis yang menentukan kelulusan, yang lebih dikuasai oleh seorang lulusan SMA dibanding lulusan MA dan SMK.

Bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang yang masuk tahun 2010, maka ketika penelitian ini dilakukan (2012) telah menyelesaikan 4 (empat) semester proses belajar mengajarnya. Dan telah dapat diketahui masing-masing prestasi akademiknya. Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang yang masuk tahun 2010, terbanyak berprestasi akademik sangat memuaskan (63%), yaitu mereka yang indeks prestasi akademiknya (IPK) 3,00 - 3,50 sesuai tabel konversi nilai.

B. Perbedaan Prestasi Akademik

Mahasiswa Berdasarkan Jalur Masuk

Sipienuaru Diknakes Poltekkes

Kemenkes Semarang

Dari data prestasi akademik mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang yang masuk melalui jalur PMDP pada Sipenmaru Diknakes, didapatkan hasil analisis hubungan menggunakan Uji-t, bahwa dari 99 mahasiswa yang berasal dari PMDP, IPK naik rata-rata 0,15 dari tahun pertama ke tahun kedua. Nilai korelasi 0,855 (mendekati 1) menunjukkan bahwa korelasi antara pembelajaran dengan IPK menunjukkan nilai yang signifikan. Peningkatan nilai terjadi secara menyeluruh pada semua mahasiswa. Hal ini dikuatkan dengan p-value 0.000 (pvalue < 0,05). Nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dapat disimpulkan rata-rata naiknya IPK 0,139 setiap mahasiswa merupakan efek dari pembelajaran selama 1 tahun.

Dari data prestasi akademik mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang yang masuk melalui jalur Umum pada Sipenmaru Diknakes, didapatkan hasil analisis hubungan menggunakan Uji-t, bahwa dari 710 mahasiswa yang berasal dari umum, IPK naik rata-rata 0,15 dari tahun pertama ke tahun kedua. nilai korelasi 0,761 (mendekati 1) menunjukkan bahwa korelasi antara pembelajaran dengan IPK menunjukkan nilai yang signifikan. Peningkatan nilai terjadi secara menyeluruh pada semua mahasiswa. Hal ini dikuatkan dengan p-value 0.000 (pvalue < 0,05). Nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dapat disimpulkan rata-rata naiknya IPK 0,15 setiap mahasiswa merupakan efek dari pembelajaran selama 1 tahun.

Dari data prestasi akademik mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang yang masuk melalui jalur Mandiri pada Sipenmaru Diknakes, didapatkan hasil analisis hubungan menggunakan Uji-t, bahwa dari 327 mahasiswa yang berasal dari mandiri, IPK naik rata-rata 0,16 dari tahun pertama ke tahun kedua. Nilai korelasi 0,783 (mendekati 1) menunjukkan bahwa korelasi antara pembelajaran dengan IPK menunjukkan nilai yang signifikan. Peningkatan nilai terjadi secara menyeluruh pada semua mahasiswa. Hal ini dikuatkan dengan p-value 0.000 (pvalue < 0,05). Nilai signifikansi 0,000 (<

0,05) dapat disimpulkan rata-rata naiknya IPK 0,158 setiap mahasiswa merupakan efek dari pembelajaran selama 1 tahun.

Dilihat dari rata-rata IPK di tahun pertama, terlihat rata-rata tertinggi ada pada mahasiswa yang berasal dari jalur PMDP, kedua mandiri dan terakhir umum.

Dilihat dari rata-rata IPK di tahun kedua, terlihat rata-rata tertinggi ada pada mahasiswa yang berasal dari jalur PMDP, kedua mandiri dan terakhir umum.

Belajar bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri, tetapi ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu raw input, learning teaching process, output, environmental input, dan instrumental input. Noehi Nasution (1992 : 4)

Masukan mentah yang dalam hal ini adalah siswa yang belum belajar (Raw Input) merupakan modal pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Learning Teaching Process) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (Output) dengan kualifikasi tertentu yang ditandai dengan raihan prestasi belajar siswa. Di dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor instrumental (Instrumental Input) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasi guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki berupa metode dan pendekatan mengajar yang digunakan guru pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan keadaan lingkungan (environmental input) merupakan faktor-faktor lainnya yang berada di luar diri siswa yang juga ikut berperan serta mempengaruhi hasil output dari proses belajar mengajar ini, seperti keadaan sosial di sekitar siswa, kondisi keluarga, ketersediaan fasilitas, serta faktor lainnya. Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan oleh individu secara disengaja atau disadari untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.

Ternyata bahwa raw input berupa mahasiswa yang masuknya dalam Sipenmaru melalui jalur PMDP mempunyai prestasi akademik lebih baik, dibanding mahasiswa yang masuk melalui jalur Mandiri dan Jalur Umum, baik di tahun pertama maupun di tahun kedua.

Menurut Hazanudin Z. Abidin (2010) kebijakan Kemendikbud terkait jalur undangan ini perlu didukung, sebab seseorang bisa saja sangat terampil dan lulus dalam mengerjakan soal-soal tes karena terlatih mengerjakannya, memiliki support dan waktu belajar yang lebih banyak. Namun peserta yang lainnya yang tidak terlatih dalam menghadapi soal-soal sejenis karena jarang menemui soal-soal tersebut, mungkin mempunyai potensi yang sama atau bahkan lebih besar. Sehingga perlu diberikan kesempatan melalui jalur undangan di mana para siswa dapat bersaing sesuai tingkatannya dengan mempertimbangkan prestasinya di SMA.

C. Perbedaan Prestasi Akademik

Mahasiswa Poltekkes kemenkes

Semarang Berdasarkan Asal SLTA

Dari data prestasi akademik mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang yang berasal dari SMA, didapatkan hasil analisis hubungan menggunakan Uji-t, bahwa dari 1020 mahasiswa yang berasal dari SMA, IPK naik antara 0,1 sampai 1,5 dari tahun pertama. Nilai korelasi 0,759 (mendekati 1) menunjukkan bahwa korelasi antara pembelajaran dengan IPK menunjukkan nilai yang signifikan. Peningkatan nilai terjadi secara menyeluruh pada semua mahasiswa. Hal ini dikuatkan dengan p-value 0,000 (pvalue < 0,05). Nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dapat disimpulkan rata-rata naiknya IPK 0,148 setiap mahasiswa merupakan efek dari pembelajaran selama 1 tahun.

Dari data prestasi akademik mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang yang berasal dari Madrasah Aliyah (MA),

didapatkan hasil analisis hubungan menggunakan Uji-t, bahwa dari 54 mahasiswa yang berasal dari MA, IPK naik rata-rata 0,25 dari tahun pertama ke tahun kedua. Nilai korelasi 0,880 (mendekati 1) menunjukkan bahwa korelasi antara pembelajaran dengan IPK menunjukkan nilai yang signifikan. Peningkatan nilai terjadi secara menyeluruh pada semua mahasiswa. Hal ini dikuatkan dengan p-value 0,000 (pvalue < 0,05). Nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dapat disimpulkan rata-rata naiknya IPK 0,2248 setiap mahasiswa merupakan efek dari pembelajaran selama 1 tahun.

Dari data prestasi akademik mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), didapatkan hasil analisis hubungan menggunakan Uji-t, bahwa dari 54 mahasiswa yang berasal dari SMK, IPK naik rata-rata 0,13 dari tahun pertama ke tahun kedua. Nilai korelasi 0,954 (mendekati 1) menunjukkan bahwa korelasi antara pembelajaran dengan IPK menunjukkan nilai yang signifikan. Peningkatan nilai terjadi secara menyeluruh pada semua mahasiswa. Hal ini dikuatkan dengan p-value 0,000 (pvalue < 0,05). Nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dapat disimpulkan rata-rata naiknya IPK 0,1233 setiap mahasiswa merupakan efek dari pembelajaran selama 1 tahun.

Dilihat dari rata-rata IPK di tahun pertama, terlihat rata-rata tertinggi ada pada mahasiswa yang berasal dari SMA.

Dilihat dari rata-rata IPK di tahun kedua, terlihat rata-rata tertinggi ada pada mahasiswa yang berasal dari SMA.

Prestasi akademik mahasiswa merupakan hasil kerja yang dicapai seorang mahasiswa di dalam melaksanakan suatu perkuliahan baik yang mencakup kemampuan dalam proses belajar, prestasi belajar, dan aktivitas kuliah mahasiswa. Prestasi akademik merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap mahasiswa, karena Prestasi akademik merupakan cerminan dari kemampuan mahasiswa dalam kuliah. Prestasi akademik

mahasiswa berbeda-beda sebab setiap mahasiswa memiliki latar belakang yang berbeda termasuk perbedaan asal sekolah menengah mahasiswa yaitu ada mahasiswa yang berasal dari SMK dan ada mahasiswa yang berasal dari SMA. (Dewi A, Citra. 2007)

Ternyata dari hasil penelitian didapatkan bahwa prestasi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang, dilihat dari IPK pada tahun pertama dan kedua rata-rata tertinggi ada pada mahasiswa yang berasal dari SMA. Hal ini karena terdapat perbedaan materi pelajaran, dan perbedaan jumlah jam pelajaran, antara mahasiswa yang berasal dari SMA, MA maupun SMK, yang berpengaruh terhadap penguasaan konsep yang menjadi dasar pemahaman materi perkuliahan di Poltekkes. Di samping itu mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang yang prestasi akademiknya sempurna (dengan pujian) lebih banyak yang berasal dari SMA. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (1995: 56), bahwa hasil belajar yang optimal tersebut dapat dicirikan salah satunya oleh adanya kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.

4. Simpulan

Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang yang masuk Tahun 2010 paling banyak diterima melalui jalur Umum (64%) dalam Sipenmaru, terbanyak berasal dari SMA (92%), dan setelah menempuh 4 (empat) semester proses pembelajaran, prestasi akademiknya terbanyak adalah sangat memuaskan (63%).

Berdasarkan analisis hubungan menggunakan Uji-pair t test, untuk keseluruhan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang terbukti :

- a. Rata-rata prestasi akademik mahasiswa pada tahun pertama dan kedua, tertinggi ada pada mahasiswa yang berasal dari jalur PMDP.
- b. Rata-rata prestasi akademik mahasiswa pada tahun pertama dan

kedua, tertinggi ada pada mahasiswa yang berasal dari SMA.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan banyak terimakasih disampaikan atas kesempatan yang diberikan untuk mendapatkan Dana Risbinakes DIPA Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Dewi A, Citra. 2007. *Pengaruh Jenis Asal Sekolah Menengah Terhadap Kinerja Kuliah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
- Ekaria. 1990. *Proses Belajar pada Pendidikan Tinggi*, PT. Esa, Jakarta
- Hasanuddin Z. Abidin. 2010. *Jalur Undangan dalam Ujian Masuk Perguruan Tinggi*, ITB Press, Bandung
- Hermien.N dkk. 2010. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Keputusan Calon Mahasiswa untuk Mengikuti Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru di Poltekkes Kemenkes Semarang*, Semarang
- Marya Hidayati. 2002. *Pengaruh Hasil Tes Masuk Perguruan Tinggi terhadap IPK Mahasiswa (Thesis)*, UIKA, Bogor
- Ngalim Purwanto. 2006. *Konsep Belajar*, UNM Press, Malang
- Poltekkes Kemenkes Semarang. 2011. *Buku Panduan Akademik*, Semarang
- Purwanto. 2004. *Proses Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Pusat Pendidikan dan Latihan Tenaga Kesehatan, Badan PPSDM Kesehatan RI. 2012. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kegiatan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru*

- Pendidikan Tenaga Kesehatan Tahun 2012*, Jakarta
- Santosa, S. 1987. *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik*, PT. Elex Media Komputindo Gramedia, Jakarta
- Sudjana. 1995. *Prinsip-prinsip Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Sugiono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung
- Sutanto, PH. 2001. *Analisis Data*, FKM-UI Press, Jakarta